

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses internal yang kompleks. yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif dan ranah psikomotorik. Proses belajar yang mengaktualisasikan ketiga ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu. Sebagai landasan penguraian mengenai apa yang dimaksud dengan belajar terlebih dahulu akan dikemukakan definisi belajar baik menurut pandangan psikologi maupun dalam pandangan agama. Dalam perspektif psikologi, belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Sementara pengertian belajar dalam perspektif agama yaitu Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat hidupnya meningkat. Pernyataan ini dipertegas lagi dengan beberapa firman Allah Swt dalam surat al-Mujadalah: 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

dan Surat ‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۚ ١ خَلَقَ الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۚ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۚ ٣ الَّذِي
 عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ ٤ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۚ ٥

Artinya : “1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, 2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4) Yang mengajar (manusia) dengan pena. 5) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”³

² Al Quran dan terjemah, *Q.S. Al-Mujadalah 74: 11*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 273.

³ Al Quran dan terjemah, *Q.S. Al-'Alaq 96: 1-5*, (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 302.

Kedua ayat ini merupakan dasar konsep aktivitas belajar dan merupakan dasar konsep belajar yang ideal.⁴

Belajar juga merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku menuju perubahan tingkah laku yang baik, dimana perubahan tersebut terjadi melalui latihan atau pengalaman. Perubahan tingkah laku tersebut harus relatif mantap yang merupakan akhir daripada suatu periode waktu yang cukup panjang. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar tersebut menyangkut berbagai aspek kepribadian baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berfikir, keterampilan, kecakapan ataupun sikap.⁵ Atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Aktivitas belajar bagi setiap individu ini tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang tidak lancar dan dapat juga terasa amat sulit.

Kondisi atau permasalahan belajar rata-rata siswa di Indonesia salah satunya yaitu sulit konsentrasi. Konsentrasi adalah menyampingkan hal-hal yang tidak berkaitan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu objek tertentu. Konsentrasi dalam kegiatan belajar sangat berperan penting sebab menunjang keberhasilan atau hasil belajar siswa menjadi lebih baik.⁶ Namun, menurut Sunarto seorang hanya mampu berkonsentrasi sekitar 15 menit. Artinya apabila dalam kegiatan

⁴ Nidawati., *Belajar Dalam Perspektif dan Psikologi dan Agama*. Jurnal Pionir, No. 1 Vol.1 , 2013, hlm. 13-14.

⁵ Sudarwan Darnim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan; dalam Perspektif Baru*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), hlm. 43.

⁶ Ida Ayu Putu Deswanti, dkk, “*Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa SDN 1 Ngepeh Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020*”, Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar , No. 1 Vol. 1, 2020, hlm. 21.

belajar lebih dari 15 menit maka konsentrasi belajar siswa akan berkurang. Hal tersebut biasanya ditandai dengan peserta didik yang jenuh, mengantuk, gaduh, kurang bersemangat, bosan dan tidak fokus dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru.⁷

Hal tersebut muncul dikarenakan suasana kelas yang kurang menyenangkan sehingga membuat peserta didik tidak konsentrasi dalam kegiatan belajar di sekolah. Proses belajar mengajar di lingkup sekolah merupakan suatu proses yang melibatkan guru dan siswa dalam serangkaian perbuatan yang berlangsung secara mendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar selain menyampaikan materi guru, juga mempunyai tugas membimbing, memberi fasilitas serta mendorong siswa untuk semangat belajar agar hasil belajarnya baik.

Guru adalah orang yang dituntut supaya mampu membangun dan mendesain beragam kegiatan yang menyenangkan agar terciptanya kondisi optimal dalam pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan merupakan salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung secara menyenangkan, akan membuat peserta didik mudah menerima pelajaran tanpa paksaan dan tekanan. Pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila di dalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya

⁷ Sunarto, *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif*, 2017, Surakarta: Cakrawala Media, hlm. 3.

keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, serta disertai konsentrasi yang tinggi.⁸

“Hasil penelitian pembelajaran selama satu dekade terakhir mengungkapkan bahwa pembelajaran akan efektif jika siswa senang,” demikian bunyi penelitian tersebut. “Pembelajaran akan menyenangkan apabila terdapat suasana santai, bebas dari tekanan, aman, menarik, membangkitkan minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian siswa terbayar, lingkungan belajar menarik, antusias, dan disertai dengan semangat yang tinggi. konsentrasi.”⁹ Setiap guru mempunyai ambisi tersebut, namun karena banyaknya variabel yang mempengaruhi, tidak semua aspirasi instruktur dapat terpenuhi.

Dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan teknik pembelajaran yang menarik dan efektif. Salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah *ice breaking*.

Ice breaking adalah bentuk aktifitas yang diberikan untuk menghilangkan kejenuhan guna meningkatkan hasil belajar sehingga hasil belajar siswa baik, siswa perlu ada kegiatan yang mengasyikkan ditengah pembelajaran sebagai penyegar dan pendingin otak yang terus bekerja yaitu dengan memberikan *ice breaking*. *Ice breaking* berasal dari dua kata asing yaitu *ice* yang berarti es

⁸ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 24.

⁹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Humor*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 3.

mempunyai sifat kaku, dingin dan keras. Sedangkan *breaking* artinya menyelesaikan. Arti harfiah dari *ice breaking* adalah pemecah kebekuan. Jadi, pemecah kebekuan diartikan sebagai upaya untuk memecahkan atau mengatasi keadaan tersebut kaku seperti es menjadi lebih nyaman, mengalir dan rileks. Siswa akan lebih bisa menerima materi pelajaran jika suasananya tidak tegang, santai, dan lebih ramah.¹⁰

Ice breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas.¹¹

Ciri *ice breaking* sendiri adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau serius tapi santai. Salah satu caranya dengan memberi *ice breaking* itu sendiri yang disisipkan dalam proses pembelajaran, yang dapat dilakukan dengan variasi tepuk tangan, yel-yel, bernyanyi, bermain games dan sebagainya. Baik pada saat membuka kegiatan pembelajaran, jeda pada saat pertengahan penyampaian materi pembelajaran atau pada kegiatan menutup pembelajaran.¹²

Hasil penelitian pada tahun 2019 yang dilakukan oleh Villa Cintiyah Devi, dkk dengan judul Pengaruh *Ice Breaking* Jenis Games Terhadap Hasil Belajar Tematik. Untuk penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *quasi experimental design*. Teknik

¹⁰ Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala media, 2012), hlm.1.

¹¹ Adi Soenarno, *Ice Breaker Permainan Atraktif-Edukatif untuk pelatihan manajemen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), hlm.1.

¹² Yogha Zulfian Iskandar, Penerapan Ice Breaking dalam pembelajaran Anak Usia Dini, JPE, No. 1, Vol. 1, 2023, hlm.68.

pengumpul data menggunakan tes kognitif. Analisis data menggunakan uji statistik *t-test pooled varians*. Hasil belajar dalam penelitian ini menggunakan hasil belajar ranah kognitif. Penentuan sampel penelitian menggunakan *sampling purposive*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan pada metode pembelajaran *ice breaker* jenis *games* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $670 > 000$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian pada siswa kelas III SD 1 Ngapeh tahun 2019/2020 yang dilakukan oleh Ida Ayu, dkk dengan mengangkat judul Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik. Untuk penelitian tersebut menggunakan data diambil dari 17 sampel. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis eksperimen dan desain *pre-experimental* design dengan bentuk *one-group pretest-posttes*. Instrument yang digunakan adalah tes. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa nilai rata-rata *pretest* sebesar 65,764, sedangkan nilai rata-rata *posttest* sebesar 78,117. Artinya terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan sebesar 12,353. Untuk mengetahui pengaruh penerapan *ice breaking* dilakukan analisis data menggunakan uji t (*paired sample t test*). Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar $0,000 \leq 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh *ice breaking* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas III SDN 1 Ngepeh semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil pengamatan di MIN 4 Tulungagung, menunjukkan bahwa beberapa guru kelas IV masih menerapkan pembelajaran konvensional atau metode ceramah terkait materi yang ada di buku (teacher centered) sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Kurang terciptanya pembelajaran yang menyenangkan turut menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dan fokus. Hal tersebut menjadikan siswa cenderung ramai, jenuh, asik sendiri, ngobrol dengan teman sebangkunya, mengantuk, dan bosan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta kemampuan dalam memahami materi pelajaran kurang maksimal.¹³ Hasil studi Soraya menyimpulkan masih terdapat guru yang belum menggunakan metode atau teknik pembelajaran yang menarik, sehingga menyebabkan proses belajar mengajar monoton dan daya konsentrasi siswa berkurang.¹⁴ Demikian juga menurut Rahmadiyah menyimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran guru sering menerapkan metode ceramah membuat siswa merasa bosan serta tidak menghiraukan materi yang disampaikan.¹⁵

Permasalahan-permasalahan di atas mengindikasikan kurangnya ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran dan sulitnya konsentrasi atau fokus saat pembelajaran berlangsung. Mencermati permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajarnya. Salah satu

¹³ Hasil pengamatan pribadi, pembelajaran di kelas IV MIN 4 Tulungagung pada hari Selasa, 7 November 2023

¹⁴ Alena soraya, *Pengaruh Penerapan Ice breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Darussalam Ciputat*, skripsi, FITK, UIN Jakarta, 2014, hlm. 2.

¹⁵ P. D. Rahmadiyah, *Peningkatan Efektivitas Proses Belajar Siswa dengan Penerapan Ice Breaking Siswa Kelas III SDN Giripurno 02 Batu*, skripsi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, 2019, hlm. 1.

alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu permasalahan tersebut adalah melalui *ice breaking* yang disisipkan dalam proses pembelajaran. Melalui *ice breaking* diharapkan suasana pada proses pembelajaran menjadi menyenangkan. Siswa yang sebelumnya tidak tertarik dalam pembelajaran dan tidak konsentrasi atau fokus saat pembelajaran berlangsung menjadi tertarik dan fokus untuk belajar. Apabila siswa dapat menjaga konsentrasi dan perhatiannya dengan baik maka siswa dapat memahami materi pada kegiatan belajar mengajar dan hasil belajarnya akan meningkat.

Atas dasar pemikiran tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Dengan Menggunakan *Ice Breaking* dan Konvensional Terhadap Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IV MIN 4 Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung?
2. Adakah pengaruh yang signifikan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung?
3. Adakah perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung antara pembelajaran menggunakan *ice breaking* dengan konvensional?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung antara pembelajaran menggunakan *ice breaking* dengan konvensional

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan wawasan tentang pengaruh pembelajaran dengan menggunakan Ice Breaking dan konvensional terhadap hasil belajar IPS peserta didik.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Bagi kepala sekolah MIN 4 Tulungagung: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tambahan guna mendukung tercapainya

- proses evaluasi yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi guru MIN 4 Tulungagung: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur pentingnya ice breaking dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil siswa lebih baik.
 - c. Bagi siswa MIN 4 Tulungagung: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai peningkatan kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam proses belajar mengajar demi terciptanya belajar yang efektif dan hasil belajar yang memuaskan.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya: penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan inspirasi bagi peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian di bidang pendidikan dan menjadi referensi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji masalah yang relevan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis terdiri dari dua kata yang berasal dari bahasa Yunani, kata hipo berarti bawah, kurang, atau lemah dan tesis berarti teori atau proposisi. Secara umum hipotesis dapat didefinisikan sebagai asumsi atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya.¹⁶ Hipotesis juga diartikan sebagai jawaban

¹⁶ Irianto Aritonang, dkk. *Aplikasi Statistika dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan* (Yogyakarta: Media Presindo, 2005), hlm. 84.

sementara dari rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah tersebut dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹⁷

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

H_a^1 : Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung

H_a^2 : Ada pengaruh yang signifikan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung

H_a^3 : Ada perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung antara pembelajaran menggunakan *ice breaking* dengan konvensional

2. Hipotesis Nihil (H_0)

H_0^1 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung

H_0^2 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 96.

H_0^3 : Tidak ada perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung antara pembelajaran menggunakan *ice breaking* dengan konvensional

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu baik benda, orang maupun yang lainnya, yang berkuasa atau yang berkekuatan ghaib dan sebagainya.¹⁸

b. Pembelajaran dengan *Ice Breaking*

Ice Breaking dalam pembelajaran dapat diartikan sebagai pemecah situasi kebekuan fikiran atau fisik siswa. Pembelajaran dengan *Ice breaking* juga dimaksudkan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, santai, dan menyenangkan.¹⁹

c. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional adalah suatu pembelajaran yang mana dalam proses belajar mengajar dilakukan dengan cara yang lama, yakni pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peran guru mengendalikan atas kebanyakan penyajian pembelajaran atau biasa juga disebut sebagai metode ceramah.²⁰

¹⁸ Desi Anwar, Kamus *Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Abditama, 2001), hlm. 210.

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 3.

²⁰ M. Jainuri, *Pembelajaran Konvensional*, https://www.academia.edu/6942550/Pembelajaran_Konvensional (diakses pukul 11:37 pada 3 November 2023)

d. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya. Perubahan diarahkan pada diri peserta didik secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²¹

e. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMA/MA. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.²²

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, peneliti akan meneliti tentang pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* dan konvensional terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MIN 4 Tulungagung, yang mana peneliti akan menguji ada tidaknya pengaruh pembelajaran

²¹ Mriyatul Qitiyah, *Peningkatan Hasil Belajar PKN Materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Melalui Metode JIGSAW Kelas VII F MTSN 5 Demak*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, No 1 Vol. 5 1, 2020, hlm. 64.

²² Fifi Nofiaturrehman, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk MI Yang Menyenangkan*, Jurnal Penelitian Pendidikan, No.1, Vol. 33, 2015, hlm. 217.

dengan menggunakan *Ice Breaking* dan konvensional terhadap hasil belajar IPS.

Pembelajaran menggunakan ice breaking merujuk pada metode pembelajaran yang mengintegrasikan aktivitas singkat dan interaktif di awal atau tengah sesi untuk mencairkan suasana, meningkatkan perhatian, dan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif. Indikator untuk metode ini meliputi keterlibatan siswa, yang diukur melalui observasi partisipasi aktif dan pemahaman siswa yang meningkat terhadap materi pembelajaran, hasil belajar yang diukur dengan skala hasil sebelum dan sesudah sesi, serta kehadiran siswa dikelas. Sebaliknya pembelajaran konvensional didefinisikan sebagai metode tradisional yang berfokus pada ceramah dan penggunaan buku teks tanpa aktivitas ice breaking, dengan indikator meliputi keterlibatan siswa yang diukur melalui observasi partisipasi selama pembelajaran, hasil belajar yang diukur dengan skala hasil pada awal dan akhir perlakuan, serta tingkat kehadiran siswa dikelas. Hasil belajar IPS didefinisikan sebagai tingkat pemahaman dan pengetahuan siswa mengenai pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, yang diukur melalui tes tertulis sebelum dan sesudah perlakuan pembelajaran, peningkatan nilai tes untuk mengukur perkembangan hasil belajar, serta pemahaman materi yang diukur melalui tes formatif dan sumatif yang mencakup aspek materi IPS. indikator-indikator ini digunakan untuk menilai pengaruh kedua metode pembelajaran terhadap hasil belajar IPS siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penyusunan model penelitian ini dibagi menjadi beberapa bab dan sub-bab sebagai berikut:

1. **Bagian awal**, terdiri dari: Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian Tulisan, Halaman Persembahan, Halaman Motto, Kata Pengantar, Daftar isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Halaman Abstrak.
2. **BAB I Pendahuluan**, terdiri dari: (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) hipotesis penelitian, (f) penegasan istilah, (g) sistematika pembahasan.
3. **BAB II Landasan teori**, terdiri dari: landasan teori yang membahas pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* dan konvensional terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV MIN 4 Tulungagung yang terdiri dari : Deskripsi teori, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu.
4. **BAB III Metode penelitian**, terdiri dari: (a) rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), (b) lokasi penelitian, (c) variable penelitian, (d) populasi dan sampel, (e) data dan sumber data, (f) instrument penelitian, (g) teknik pengumpulan data, (h) uji validasi dan reliabilitas, (i) analisis data, (j) Prosedur Penelitian
5. **BAB IV Paparan data dan Hasil penelitian**, terdiri dari: (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis, (c) rekapitulasi hasil penelitian.

6. **BAB V Pembahasan hasil penelitian**, terdiri dari: (a) pengaruh pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung, (b) pengaruh pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung, (c) perbedaan hasil belajar IPS peserta didik kelas IV di MIN 4 Tulungagung antara pembelajaran menggunakan *ice breaking* dengan konvensional
7. **BAB VI Penutup**, terdiri dari: (a) kesimpulan, (b) Saran.
8. **Bagian akhir**, terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.